

Analisis Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus UD H. Nur Desa Potoan Daja)

Zainol Fata

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi
zainoelfata@gmail.com

Paesol

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi
Faisolu916@gmail.com

Received:	Revised:	Approved:
23 September 2022	12 November 2022	31 Desember 2022

Absract

Production is an activity carried out by humans in order to meet basic needs in their lives. UD H. Nur is one of the businesses in Potoan Daja Village, Palengaan Pamekasan. The business activities carried out are processing raw materials such as wood in the process into products that have a higher value and a different benefit value after being produced. The purpose of this paper is to determine the implementation of UD H. Nur's production factors in Potoan Daja Village, Palengaan, Pamekasan and to determine the implementation of UD H. Nur's production factors in Potoan Daja Village, Palengaan, Pamekasan in an Islamic economic perspective. This research is included in the qualitative research. The approach used in this research is a descriptive approach. Data and data sources in this study are divided into two, namely primary data and secondary data. Techniques in collecting data authors use three ways, namely by observing, interviewing and documentation. After conducting research, it can be understood that the implementation of UD H. Nur's industrial production factors in Potoan Daja Village, Palengaan, Pamekasan, namely natural factors, labor factors, capital factors, technological factors and entrepreneurial or management factors. While the implementation of UD H. Nur's industrial production factors in Potoan Daja Village, Palengaan, Pamekasan in an Islamic economic perspective, namely land factors (natural resources), natural resources, capital and organizational or management factors

Keyword: Production; Islamic Persepective; Potoan Daja Village

Absrak

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan orang manusia dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupannya. UD H. Nur merupakan salah satu usaha yang ada di Desa Potoan Daja Palengaan Pamekasan. Kegiatan usaha yang dijalankan yaitu mengolah bahan baku misalnya kayu di proses

menjadi produk yang memiliki nilai lebih tinggi dan nilai manfaat yang berbeda setelah di produksi. Tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui implementasi faktor produksi UD H. Nur di Desa Potoan Daja, Palengaan, Pamekasan dan untuk mengetahui implementasi faktor produksi UD H. Nur di Desa Potoan Daja, Palengaan, Pamekasan dalam perspektif ekonomi islam. Penelitian ini yaitu termasuk dari penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penenelitain ini adalah pendekatan deskriptif. Data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Teknik dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga cara yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah dilakukan penelitian dapat dipahami bahwa implementasi faktor produksi industri UD H. Nur di Desa Potoan Daja, Palengaan, Pamekasan yaitu faktor faktor alam, faktor tenaga kerja, faktor modal, faktor teknologi dan faktor kewirausahaan atau manajemen. Sedangkan implementasi faktor produksi industri UD H. Nur di Desa Potoan Daja, Palengaan, Pamekasan dalam perspektif ekonomi Islam yaitu faktor tanah (sumber daya alam), sumber daya alam, modal dan faktor organisasi atau manajemen.

Kata Kunci: Produksi; Produksi dalam Perspektif Islam; Desa Potoan Daja

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk social dalam kehidupan sehari-hari, mereka membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalankan aktifitasnya. Hal ini disebabkan karena manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Manusia boleh memiliki kekayaan dan kedudukan akan tetapi kekayaan dan kedudukan yang dimiliki tidak akan dapat memenuhi kebutuhan manusia sehingga manusia tetap membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kegiatan produksi merupakan salah langkah yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok, kerena manusia oleh Allah tidak hanya diperintahkan untuk beribadah saja akan tetapi juga diperintahkan untuk mencari rezeki sebagaimana firman Allah dalam surat Al Juma'ah ayat 10 yang berbunyi

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.

Pada ayat diatas dapat kita pahami bahwa kita sebagai seorang muslim setelah melaksanakan kegiatan beribadah juga perintahkan untk mencari karunia atau rezeki. Hal ini menandakan bahwa dalam agama islam tidak hanya dituntut diajarkan untuk melakukan kegiatan beribadah saja melainkan kita juga dituntut untuk mencari rezeki yang allah sudah siapkan di muka bumi ini. Salah satu cara yang dilakukan dalam ranfka untuk menari rezeki yang allah telah siapak dimuka bumi adalah dengan cara memproduksi.

Produksi merupakan suatu aktifitas yaitu menghasilkan barang kemudian barang yang dihasilkan data dikonsumsi oleh konsumen. Semakin banyak barang yang di produksi maka semakin berkembang kegiatan ekonomi sebaliknya jika kegiatan produksi semakin sedikit maka ekonomi akan mengalami

penurunan. Dalam kegiatan, produksi merupakan urat nadi, (Fordebi 2019, 247). Sehingga kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan yang sangat menentukan dalam perekonomian.

Ekonomi merupakan salah permasalahan yang sering dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Kemiskinan, kesenjangan status social dan ketimpangan pendapatan merupakan dampak negative yang ditimbulkan oleh permasalahan ekonomi. Permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan produksi adalah kesenjangan social. Dengan munculnya kesenjangan dapat memunculkan berbagai masalah seperti kemiskinan, pengangguran, dan kemampuan daya beli masyarakat mengalami penurunan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut dibutuhkan kegiatan produksi

Produksi dalam Islam tidak hanya terfokus pada mencari uang, tetapi juga mencakup nilai ibadah. Produksi Islami menekankan pada etika serta aspek memaksimalkan efisiensi dan keuntungan (manfaat). Dengan demikian produksi dalam Islam tidak hanya berorientasi terhadap materi saja melainkan bagaimana kegiatan produksi dapat mendatangkan manfaat kepada masyarakat secara maksimal.

Dalam kegiatan produksi melibatkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dan hubungan yang sangat erat terhadap produk yang akan diproduksi. Produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi dipengaruhi oleh faktor dari produksi hal ini disebabkan karena faktor produksi merupakan input dalam kegiatan produksi. Terdapat lima faktor dalam produksi yaitu faktor alam, tenaga kerja, modal, teknologi dan manajemen/kewirausahaan, (Febriyanni and Abd Majid 2023, 26).

UD H Nur merupakan usaha dagang yang terletak di Desa Potoan Daja Palengaan Pamekasan. UD H Nur yaitu perusahaan yang melakukan aktifitas menjual hasil produksi kepada masyarakat luar, hasil produksi dari UD H Nur yaitu alat-alat rumah tangga seperti tempat tidur, tempat baju, kursi, meja, dan masih banyak produk yang dihasilkan disesuaikan dengan permintaan dari para konsumen.

Kegiatan produksi di UD H. Nur menggunakan bahan baku utama dari kayu. Kayu tersebut dari beberapa pohon, pohon yang biasa digunakan dalam kegiatan produksi di UD H. Nur yaitu pohon jati, pohon akasia, pohon mahoni dan masih banyak pohon yang digunakan disesuaikan dengan permintaan dari konsumen. Dengan bahan baku yang berasal dari pohon tentu ini memunculkan permasalahan yang dihadapi oleh UD H. Nur yaitu ketersediaan bahan baku karena ketersediaan bahan baku tidak langsung didapat dengan mudah karena untuk menemukan pohon yang layak untuk diproduksi tidak mudah.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan Untuk mengetahui implementasi faktor produksi UD H. Nur di Desa Potoan Daja, Palengaan, Pamekasan dan Untuk mengetahui implementasi faktor produksi UD H. Nur di Desa Potoan Daja, Palengaan, Pamekasan dalam perspektif ekonomi Islam.

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini yaitu termasuk dari penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian,(Arikunto 2010).

Data dan sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti,(Siagian, D and Sugiarto 2006). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang tidak termasuk dalam data primer.

Teknik dalam pengumpulan data penulis menggunakan tiga cara yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, sedangkan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab terhadap pihak-pihak terkait, sedangkan dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Pembahasan

Bagaimana implementasi faktor produksi industri UD H.Nur di Desa Potoan Daja, Palengaan, Pamekasan.

Produksi memiliki dua pengertian yaitu pengertian sempit dan pengertian luas. Produksi dalam pengertian sempit yaitu adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk membuat produk atau mengubah suatu bahan menjadi bahan lainnya, (Safri 2018, 30). Produksi dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa produksi merupakan suatu aktifitas dalam rangka mengubah suatu barang menjadi barang yang berbeda. Sedangkan pengertian produksi secara luas yaitu adalah segala upaya untuk meningkatkan nilai atau manfaat suatu barang, (Safri 2018, 30). produksi dalam pengertian dapat kita pahami bahwa kegiatan produksi merupakan aktifitas dalam rangka meningkatkan nilai dari barang tersebut. Produksi adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan untuk meningkatkan nilai guna atau manfaat suatu benda dan menciptakan produk baru dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada sehingga memiliki lebih tinggi dan bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, (Medias 2018, 67). Dalam kegiatan produksi yang ditingkatkan bukan hanya pada aspek nilai secara materi, melainkan yang ditingkatkan yaitu nilai manfaat dari suatu barang.

UD H. Nur merupakan usaha dagang yang bergerak dalam kegiatan produksi. Produk yang dihasilkan dari kegiatan produksi beraneka ragam seperti, kursi, tempat baju, tempat tidur, pintu, meja dan lain-lain disesuaikan dengan permintaan dari konsumen. UD H.Nur telah mengubah bahan yang awalnya memiliki nilai atau harga yang rendah setelah diproduksi, barang tersebut nilai

jualnya mengalami peningkatan dari pada sebelum dilakukan kegiatan produksi. Misalnya kayu yang sebeli dengan harga awal sekitan 500.000 Rp per pohon setelah di produksi menjadi pintu, maka harga jualnya menjadi lebih mahal.

Kegiatan produksi di UD H.Nur tidak akan bisa dilepaskan dari proses produksi. Hal itu disebabkan karena produk dari hasil peroduksi tidak sertamerta langsung menjadi barang yang diinginkan melainkan membutuhkan proses yang panjang. Proses dalam produksi dikenal dengan factor produksi.

Faktor produksi Fungsi produksi adalah suatu persamaan atau fungsi yang menggambarkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor produksi yang digunakan dengan jumlah produk yang diproduksi per satuan waktu, terlepas dari harga, termasuk harga produk dan harga faktor produksi, (Mutia Zahara and Jandi Anwar 2021, 97). Factor produksi di UD H Nur terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Pertama Faktor Alam

Faktor produksi alami adalah istilah lain untuk faktor sumber daya alam. Yang termasuk dalam katagori factor produski alami adalah bahan baku mentah yang digunakan dalam kegiatan produksi. Biasanya, berbagai bahan mentah ini akan diubah menjadi berbagai macam jenis barang dan jasa, yang kemudian akan dijual kepada pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan barang tertentu. Para pembisnis diharuskan untuk mengikuti semua peraturan pemerintah yang berlaku dalam hal pemanfaatan sumber daya alam. Hal ini untuk menjaga agar masyarakat tidak melakukan kegiatan eksploitasi dan melakukan hal-hal lain yang dapat merugikan negara atau orang lain yang ada hubungannya dengan sumber daya alam tersebut.

Faktor alam atau yang sering dikenal dengan sumer daya alam yang menjadi bahan baku di UD H. Nur adalah kayu. Kayu yang ada di UD H. Nur merupakan karu yang berasal dari pohon jati, pohon akasia dan lain-lain. Untuk mendapatkan bahan baku utama dalam kegiatan produksi pemilik UD H. Nur di dapat dari orang yang memiliki pohon tersebut, bahkan tidak jarang pohon yang dibeli berasal dari luar kota. Hal itu dilakukan agar konsumen merasa puas terhadap hasil dari produksi UD. H. Nur.

Kedua Faktor Tenaga Kerja

Sumber daya manusia adalah faktor produksi lain yang harus dipahami. Faktor produksi penting ini, yang juga dikenal sebagai tenaga kerja. Bisnis akan membutuhkan tenaga kerja yang tepat untuk kegiatan produksinya sehingga semua bahan baku dapat produksi menjadi berbagai produk yang dibutuhkan oleh para konsumen dan dapat dijual kepada masyarakat luas.

Tenaga kerja merupakan semua yang bersedia dan sanggup bekerja, (Rahayu and Utami, n.d., 72). Sebagian besar tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja yang sudah memeiliki keterampilan dalam kegkitana produksi. Keterampilan yang dimiliki dapat dibuktikan dengan cara memenuhi produk permintaan dari para konsumen.

Tenaga kerja yang bekerja di UD. H. Nur merupakan orang yang sudah memiliki keterampilan dalam bidangnya. Walau dilihat dari latar belakang pendidikannya, para pekerja di UD. H. Nur tidak sesuai dengan pendidikannya akan tetapi para pekerja sudah memiliki keterampilan yang didapat selama puluhan tahun. Dengan pengalaman yang dimiliki maka akan terbentuk keterampilan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi.

Pengusaha akan memberi kompensasi kepada karyawan dengan membayar mereka upah atau gaji yang adil berdasarkan seberapa baik kinerja mereka. Upah yang adil seperti ini akan membuat tenaga kerja lebih maksimal dalam bekerja dan menyelesaikan setiap pekerjaannya.

Pekerja di UD. H. Nur terbilang cukup banyak hal itu dapat kita lihat posisi yang ditempati orang karyawan berbeda. Misalnya untuk mengecat barang yang sudah jadi, maka ada karyawan yang khusus mengerjakan mengecat barang sudah jadi.

Ketiga Faktor Modal

Modal merupakan factor produksi yang sangat penting. Karena modal ini akan digunakan untuk memperoleh bahan baku dan membayar tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan produksi, maka pengusaha harus memiliki modal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kegiatan produksinya. Jika modal tidak mencukupi, pembelian bahan baku bisa gagal jika modal tidak mencukupi. Tentunya hal ini akan berdampak langsung pada produksi dan kegiatan usaha secara keseluruhan.

Jika faktor uang tidak dapat dipenuhi oleh para pembisnis, maka pengusaha perlu mencari solusi terhadap kekurangan modal yang dihadapi. Untuk mengatasi kekurangan modal para pengusaha atau pembisnis dapat menalkukan dengan cara mencari pinjaman ke lembaga keuangan atau mencari investor yang mau mendanai usaha ayang akan dijalakna oleh pembisnis.

Modal di UD H. Nur semuanya berasal dari pemilik usaha. Hal itu disebabkan karena pada awal pendirian UD H. Nur tidak membutuhkan modal yang cukup besar sehingga pemilik tidak membutuhkan mudal dari luar kerana modal dari pemilik sudah cukup untuk melakukan aktifitas kegiatan produksi.

Keempat Faktor Teknologi

Faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah teknologi. Teknologi menjadi factor penting dalam kegiatan produksi hal ini disebabkan karena jika perusahaan sudah menggunakan teknologi dalam kegiatan produksinya, maka produksi yang dilakukan akan semakin cepat. Orang-orang dalam bisnis harus cukup berani untuk memasukkan teknologi ke dalam bisnis mereka. Dengan adanya teknologi dalam bisnis yang mereka jalankan, maka kegiatan produksi akan semakin mudah.

Pada awal pendirian UD H Nur masih menggunakan alat yang sederhana dalam kegiatan produksi. Akantetapi seiring dengan perkembangan zaman, maka alat produksi mengalami perkembangan. Misalnya alat untuk memotong kayu. Pada awalnya alat untuk memotong kayu masih menggunakan alat yang sangat

sederhana yaitu gergaji, akan tetapi dengan semakin berkembangnya teknologi alat untuk memotong kayu diganti dengan penggunaan mesin. Dampak dari perubahan tersebut yaitu kegiatan produksi semakin mudah dan semakin cepat. Dan masih banyak alat untuk produksi yang sudah menggunakan teknologi.

Kelima Faktor Kewirausahaan atau Manajemen

Kapasitas pelaku usaha dalam mengelola usahanya akan berdampak pada keberhasilan kegiatan produksi. Pelaku bisnis perlu memiliki hati dan kemampuan untuk menjadi pengusaha yang baik sejak awal, termasuk kemampuan menghadapi berbagai kendala yang mungkin timbul dalam bisnis. Para pelaku bisnis juga harus pandai mengambil keputusan karena keputusan yang mereka ambil akan berdampak tidak hanya pada tenaga kerja tetapi juga pada orang-orang yang mengerjakan bisnis tersebut. Salah satu kunci sukses bisnis adalah pemahaman tentang faktor produksi dan manajemen waktu. Selain itu, seorang pengusaha pemula harus dapat dengan cepat belajar dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis.

Pemilik UD H.Nur sudah memiliki kemampuan yang baik dalam meneglolan usaha yang dijalankan. Hal itu tidak lepas karena pemilik UD H. Nur merupakan seorang yang memiliki latar belakang yang sesuai dengan kegiatan yang dikerjakan oleh UD H. Sehingga tidak mengherankan jika dalam kegiatan produksi di UD H. Nur berjalan dengan lancar akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih terdapat berbagai masalah yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi masih bisa diatasi sehingga tidak mengganggu kegiatan produksi.

Bagaimana implementasi faktor produksi industri UD H. Nur di Desa Potoan Daja, Palengaan, Pamekasan dalam perpektif ekonomi islam

Seorang pembisnis harus mengikuti ketentuan yang sudah berlaku. Ketentuan yang diperbolehkan dalam islam yaitu adil dan jujur serta menggunakan mekanisme yang bijaksana, (Iswanto 2022, 118). Dengan demikian untuk merealisasikan tujuan dari ekonomi islam, maka dalam islam diberikan kebebasan yang mana kebebasan tersebut tetap harus memperhatikan ketentuan yang sudah berlaku.

Produksi dalam perspekti ekonomi islam merupakan aktifitas yang sangat penting disamping beberapa aktifitas lainnya seperti konsumsi, distribusi, zakat, nafakah dan sedekah, (Idri 2021, 146). Produksi menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi disebabkan karena konsumsi merupakan kegiatan dalam rangka untuk menciptakan barang yang kemudian barang tersebut akan dirasakan manfaatnya oleh konsumen.

Dalam produksi islam terdapat dua prinsip yaitu adil dan wajar. Maksud dari dua prinsip tersebut yaitu harta yang kita dapat merupakan harta yang tidak diperoleh dari mengekploitasi orang lain atau menzaliminya. Dengan demikian dalam konsep ekonomi islam terhidan dari kezaliman dan penindasan. Harta yang diperoleh dari kegiatan yang tidak dibenarkan, memiliki beberapa dampak, misalnya usaha yang kita jalankan akan mengalami kerugian. Kerusakan atau

kerugian yang diperoleh dari jalan yang tidak dibenarkan dijelaskan dalam Al Quran Surat An nisa' ayat

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih.

Pada ayat diatas dijelaskan tentang kualitas harta yang diperoleh secara benar dan harta yang diperoleh secara tidak benar. Kualitas harta yang diperoleh dengan cara yang benar lebih baik dari pada harta yang diperoleh dengan cara yang tidak benar, walaupun dilihat dari kuantitas harta yang diperoleh dari kegiatan yang tidak dibenarkan kelihatan lebih banyak.

Adil, kejujuran dan menggunakan cara yang bijaksana merupakan mekanisme dalam islam dalam kegiatan produksi. Kegiatan produksi yang didasarkan pada konsep kecurangan dan batil hukumnya haram, karena dalam islam hanya mengakui cara yang adil dan seimbang dalam kegiatan produksi, (Iswanto 2022, 120).

Proses produksi merupakan seluruh aktifitas pembisnis dalam rangka menciptakan barang atau jasa yang dapat digunakan oleh konsumen, (Sembiring and Aisyah Siregar 2018, 136). Dari definisi tersebut dapat kita pahami bahwa tujuan dari produk adalah produk yang dihasilkan yaitu produk yang dapat digunakan oleh konsumen. Disamping itu produksi bertujuan untuk meningkatkan utilitas, serta memperbaiki bentuk fisik dari material dan spiritual manusia dalam rangka untuk mencapai tujuan hidup.

Setelah produk yang dihasilkan dikonsumsi oleh konsumen, para pembisnis diperbolehkan untuk mencari keuntungan, akan tetapi produksi Islami tidak semata-mata terfokus untuk menghasilkan uang sebanyak-banyaknya. Tujuan utama produksi dalam ekonomi Islam adalah untuk menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat, (Idri 2021, 146). Dalam kegiatan produksi, produk yang dihasilkan harus sejalan dengan ketentuan syariat yaitu hanya memproduksi makanan dan minuman yang halal, (Rozanda 2014, 111).

Kegiatan produksi membutuhkan proses yang sangat panjang sehingga menghasilkan produk. Produk dapat diciptakan setelah mengalami proses produksi atau yang sering dikenal dengan faktor produksi. Para ahli ekonomi islam membagi faktor produksi menjadi empat jenis yaitu tanah (sumber daya alam), tenaga kerja (sumber daya manusia), modal dan organisasi, (El Badriati 2016, 63).

Faktor Tanah (Sumber Daya Alam)

Tuhan menciptakan alam, yang mengandung banyak sumber daya yang dapat digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sebagai ciptaan Tuhan, manusia hanya bisa mengubah kekayaan menjadi barang modal atau bentuk pemenuhan lainnya. Dalam ekonomi islam sumber daya alam merupakan kekayaan yang tidak terbatas jika dikelola secara maksimal dan menggunakan

teknologi yang tepat dan benar, sedangkan pandangan ekonomi konvensional beranggapan bahwa sumber daya alam sangat terbatas sedangkan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Penyebab terjadinya perbedaan tersebut adalah dalam islam kebutuhan manusia bersifat terbatas dan hawa nafsu mereka yang tidak terbatas.

Tanah adalah sumber daya alam yang mana manusia harus dapat memanfaatkan tanah menjadi lahan yang produktif. Dalam ekonomi islam tanah merupakan faktor produksi yang tersedia dari alam, (Rosyidi 2009, 55). Pada zaman dahulu orang-orang telah melakukan penggarapan terhadap tanah dan orang zaman dahulu juga memakmurkan tana dimana mereka tinggal. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Rum ayat 9 yang berbunyi

وَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَنَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri.

Tanah sebagai faktor produksi dalam islam memiliki pengertian yang luas. Yang dimaksud tanah sebagai faktor produksi yaitu bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi tidak hanya dari tanah akan tetapi mencakup udara, laut, gunung, angin dan lain-lain sehingga faktor tersebut dikenal dengan sumber daya alam.

UD H. Nur dalam kegiatan produksinya menggunakan sumber daya alam yang sudah disediakan yaitu dengan menggunakan kayu. Kayu yang diproduksi merupakan kayu yang berasal dari pohon atau tumbuhan yang tidak dilarang dalam islam. Kayu tersebut diperoleh melalui transaksi jual beli terhadap orang yang memiliki kayu yang dianggap sudah siap untuk diproduksi. Transaksi jual beli merupakan suatu aktifitas yang diperbolehkan dalam islam sebagaimana firman Allah

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.

Faktor Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)

Manusia diciptakan oleh Allah agar bumi dikelola sebaik mungkin, dalam arti mereka memanfaatkan kekayaan alam bumi dan menjadi tenaga yang

bertugas mengelola dan menghasilkan hasil bumi untuk mencapai kesejahteraan. Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi untuk melestarikan atau memakmurkan bumi dalam pemanfaatan tanah dalam alam.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting diantara beberapa faktor produksi yang lainnya. Hal ini disebabkan karena manusialah yang dapat menentukan dan memiliki inisiatif atau ide, mengorganisasi, memproses, dan memimpin semua faktor produksi non-manusia.

Sumber daya manusia di UD H. Nur terdiri dari beberapa orang. Karyawan yang bekerja memiliki keterampilan masing-masing. Artinya parapekerja di UD. H Nur lebih bervariasi. Misalnya ada karyawan yang di tugaskan untuk memproduksi barang setengah jadi, karyawan yang bekerja sebagai finising atau ada dibagian pengecatan. Karyawan yang bekerja pada bagian tersebut sudah memiliki keterampilan atau karyawan tersebut memang sudah ahli sehingga kegiatan produksi di UD H. Nur berjalan dengan lancar. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berabda: jika amanah telah disia siakan, tunggu saja kehancuran terjadi, ada seorang sahabad bertanya; bagaiman maksud amanah telah disia-siakan ?; Nabi menjawab; jika urusan diserahkan pada bukan ahlinya maka tunggulah kehancuran itu.

Faktor Modal

Modal adalah barang modal riil yang menggabungkan berbagai macam jenis barang yang dibuat untuk membantu dalam kegiatan produksi dan produk yang berbeda, (Idri 2021, 170). Modal adalah semua kekayaan baik yang dapat digunakan untuk menghasilkan output, termasuk uang dan aset non-uang seperti bangunan, mesin, furnitur, dan aset fisik lainnya. Modal harus dijadikan produktif oleh pemilik sehingga dapat menjalankan usahanya.

Modal dalam ekonomi islam dapat dikembangkan dengan bentuk tansaksi mislanya transaksi jual beli, transaksi bagi hasil, dan transaksi jasa. Jadi dalam ekonomi islam modal yang dimiliki dapat dikembangkan sehingga modal usaha yang dimiliki akan semakin berkembang. Dalam islam memiliki usaha yang tidak memiliki modal dapat menggunakan akad kerja sama misalnya mudharabah, musyarakah dan lain-lain. Dengan menggunakan akad kerjasama sama, terdapat keseimbangan antara hak produsen dan hal memiliki modal. Dengan adanya keseimbangan maka hak-hak dari produsen dan memiliki modal akan terlindungi sehingga akan menghasikan kebagikan dalam aktifitas produksi.

Pada UD H. Nur modal yang digunakan dalam aktifitas produksi menggunakan uang pribadi dari pemilik. Hal itu disebabkan karena pada awal pendirian UD H. Nur kegiatan produksi masih sederhana tidak membutuhkan modal yang cukup besar sehingga modal dari pemilik sudah cukup untuk melakukan aktifitas produksi tanpa melibatkan pihak lain.

Faktor Organisasi Atau Manajemen

Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi harus memiliki manajemen agar kegiatan operasionalnya berjalan dengan baik. Dengan adanya manajemen, maka setiap bagian akan melakukan tugasnya sesuai tugas masing-masing sehingga tidak muncul pekerjaan saling tumpang tindih. Perusahaan yang tidak memiliki organisasi atau manajemen yang baik, akan menyebabkan kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan baik.

Dengan adanya faktor organisasi perusahaan mengharapkan keuntungan secara terus menerus. Keuntungan terus menerus dapat diperoleh dengan cara memanfaatkan dan menyusun unsur-unsur dan menetapkan ukuran kepentingan dalam unsur setiap perusahaan, (Muhammad 2004, 228). Jadi dengan memanfaatkan faktor organisasi diharapkan perusahaan memperoleh keuntungan.

Faktor manajemen juga sangat mempengaruhi terhadap aktifitas kegiatan produksi di UD H. Nur. Dengan menggunakan manajemen yang baik diharapkan hasil produksi yang dihasilkan oleh UD. H. Nur dapat sesuai dengan permintaan dari para konsumen. Manajemen di UD H. Nur sudah sangat baik. Hal dapat dilihat dari bagaimana perencanaan yang sudah dilakukan misalnya untuk mendapatkan bahan baku, mereka tidak jarang untuk mendatangkan bahan baku yang berasal dari luar kota agar para konsumennya tidak kecewa terhadap hasil produksinya. Dari segi pelayanan. Ketika ada calon konsumen pemilik selalu menemui konsumen dengan ramah bahkan diajak berbincang santai sambil diberikan air dan makan ringan sehingga konsumen tidak ada rasa canggung dalam menentukan harga antara kedua belah pihak.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan:

Bagaiman implementasi faktor produksi UD H.Nur di Desa Potoan Daja, Palengaan, Pamekasan.

Implementasi faktor produksi yaitu, Faktor alam, faktor alam dalam kegiatan produksi di UD. H. Nur yaitu bahan baku yang digunakan berasal dari alam misalnya bahan baku dari kayu yang berasal dari pohon jati, pohon akasia, dan pohon mahoni. Faktor tenaga kerja, tenaga kerja yang ada di UD.H. Nur sudah memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dari UD. H.Nur sehingga mempermudah dalam kegiatan produksi. Faktor modal, modal di UD. H.Nur merupakan modal yang berasal dari pemilik sehingga UD. Nur tidak membutuhkan modal dari luar. Faktor teknologi, teknologi yang digunakan sudah mulai modern misalnya penggunaan gergaji yang sudah menggunakan mesin. Dan yang terakhir faktor kewirausahaan atau manajemen, pengelolaan di UD H. Nur cukup baik hal itu disebabkan latar belakang dari pemilik yang sudah memiliki keterampilan sebelumnya.

Bagaiman implementasi faktor produksi UD H. Nur di Desa Potoan Daja, Palengaan, Pamekasan dalam perspektif ekonomi islam

Faktor produksi dalam perspektif islam pada UD H. Nur sudah sesuai dengan faktor produksi dalam perspektif islam. Faktor produksi dalam perspektif

ekonomi islam terbagi menjadi empat jenis yaitu faktor tanah atau sumber daya alam, sumber daya manusia, modal dan kewirausahaan atau manajemen. Pertama faktor sumber daya alam yang digunakan dalam kegiatan produksi yaitu kayu. Kayu tersebut berasal dari pohon jati, pohon akasia, pohon mahoni dan masih banyak pohon yang digunakan sebagai bahan baku dalam kegiatan produksi. Kedua faktor sumber daya manusia, yang menjadi faktor ini ada tenaga kerja yang digunakan sudah memiliki keterampilan dalam bidang masing-masing sehingga dapat melancarkan kegiatan proses produksi. Ketiga modal faktor ini berasal dari pemilik sehingga modal tidak membutuhkan dari luar. Keempat faktor organisasi atau manajemen, faktor ini sangat penting karena faktor yang akan menentukan bagaimana ketiga faktor tersebut akan berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- El Badriati, Baiq. (2016). *Pengantar Ekonomi Islam*. Mataram: IAIN Mataram.
- Febriyanni, Rani, & M. Shabri Abd Majid. (2023). "Analisis Faktor Produksi Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus: UMKM Keripik Cinta Mas Hendro)." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Teknologi*, No 1, Vol 7.
- Fordebi, Adesy. (2019). *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Idri. (2021). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Lintas Putaka Publisher.
- Iswanto, Bambang. (2022). *Pengantar Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Medias, Fahmi. (2018). *Ekonomi Mikro Islam*. Magelang: UMIMMA Press.
- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Mutia Zahara, Vadilla, and Cep Jandi Anwar. (2021). *Mikro Ekonomi Suatu Pengantar*. Jawa Barat: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Rahayu, Sri, and Dinarossi Utami. n.d. *Buku Ajar Teori Ekonomi Mikro*. Pelmbang.
- Rosyidi, Suherman. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Pada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rozanda. (2014). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safri, Hendra. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Palopo: IAIN Palopo.
- Sembiring, Masta, & Siti Aisyah Siregar. (2018). "Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih." *Jurnal Studi Akutansi Dan Keuangan* Vol.2: No.3.
- Siagian, D., and Sugiarto. (2006). *Metode Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.